

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian yang dilakukan keberadaan populasi dan sampel penelitian adalah hlm yang penting untuk menunjang keberhasilan proses penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) yang tertulis dalam bukunya menyebutkan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulanya”.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai populasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan atau totalitas dari sekumpulan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai ciri atau karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XSMA Negeri 4 Bandung yang berjumlah 298 siswa.

Sedangkan pengertian sampel menurut Surakhmad (1993, hlm. 3) yaitu: “Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Lebih lanjut lagi Sugiyono (2012, hlm. 118) berpendapat :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan penjelasan kedua kutipan diatas, maka penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah dari sumber data yang dijadikan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh

opulasi. Berkaitan dengan sampel dalam sebuah penelitian harus representatif maka dalam proses penentuan sampel harus ada teknik sampling untuk memudahkan peneliti mengambil data dengan akurat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X-1 dan X-2 di SMA Negeri 4 Bandung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive*. Karena dengan pertimbangan bahwa siswa putra kelas X lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pencak silat dibandingkan dengan siswi putri.

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah populasi yang homogen pada tiap kelas

Jumlah populasi terjangkau siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah populasi terjangkau

Kelas X-1	Kelas X-2
15 orang	15 orang

2. Menentukan jumlah sampel pada tiap kelas

Untuk menentukan jumlah sampel pada tiap kelas dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa terutama siswa putra pada masing-masing kelas, dikarenakan dalam penelitian ini penulis mengambil sampel siswa putra saja, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah siswa putra tiap kelas

Kelas X-1	Kelas X-2	Total
15 orang	15 orang	30 orang

3. Menentukan kelompok sampel

Untuk menentukan kelompok siswa yang menjadi sampel penelitian dilakukan dengan acak tidak melihat dari berbagai pertimbangan, peneliti mengambil sampel 2 kelas yaitu kelas X seperti dibawah ini :

Tabel 3.3
Sampel penelitian Kelompok A (menggunakan gaya mengajar inklusi) dan Kelompok B (pembelajaran konvensional)

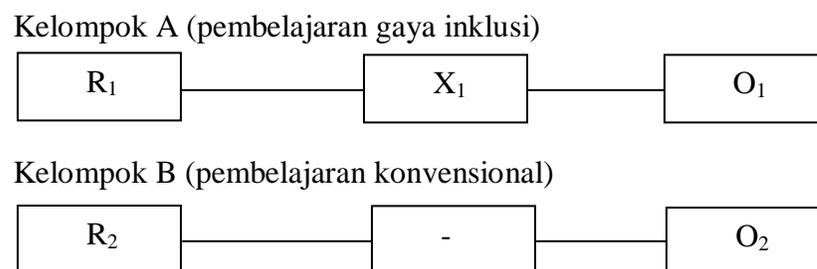
NO	KELOMPOK A KELAS X-7	KELOMPOK B KELAS X-8
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara, proses, dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution (2004, hlm. 40) menyatakan bahwa, “Desain penelitian merupakan suatu tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian”. Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Desain penelitian ini berfungsi untuk memberikan jalan dan arah dari proses penelitian. Gambar arah dan kegiatan penelitian akan tercantum dalam desain penelitian, sehingga hlm ini akan membantu peneliti dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Posttest-Only Control Design*). Desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan.

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

R₁ : kelompok eksperimen

X₁ : perlakuan dengan gaya mengajar inklusi

O₁ : posttest kelompok eksperimen

Risman Nevriandy, 2014

PENGARUH GAYA MENGAJAR INKLUSI TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI PALEREDAN DI KELAS X SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R₂ : kelompok kontrol

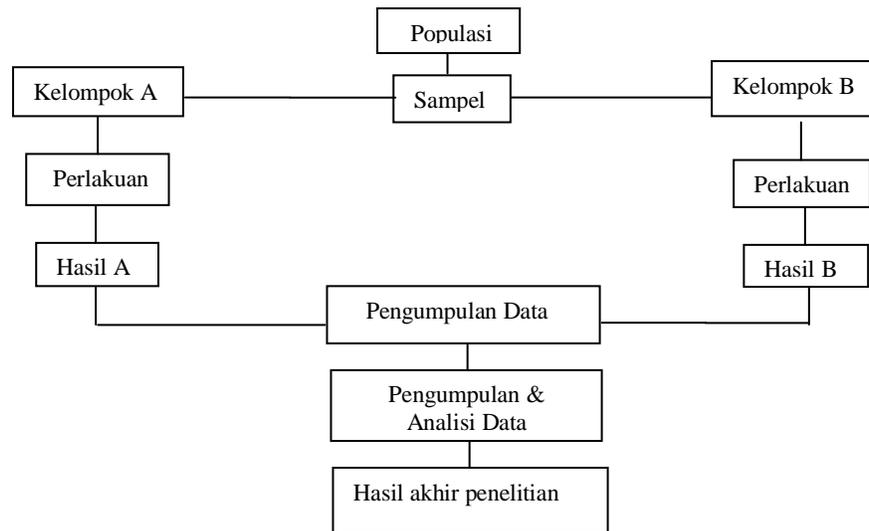
- : perlakuan dengan pembelajaran konvensional

O₂ : posttest kelompok kontrol

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan populasi, populasi yang diambil adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung.
2. Menentukan jumlah sampel
3. Memberikan perlakuan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan metode konvensional
4. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan test akhir untuk mendapatkan data
5. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis data tersebut
6. Langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari hasil dan analisis data tersebut.

Selanjutnya penulis menggambarkan rancangan penelitian tersebut sebagai berikut :



Bagan 3.2Langkah-langkah penelitian

C. Metode Penelitian

Sebagai penunjang untuk mempermudah penulis dalam mengambil langkah-langkah dalam penelitian, penulis menggunakan suatu metode. Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, hlm ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidakny tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1993, hlm. 131) menjelaskan tentang metode, yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu Sudjana (2005, hlm. 52) mengungkapkan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*reaserch traditions*).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Disamping itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati. Mengenai metode eksperimen ini Arikunto (2006, hlm. 4) berpendapat bahwa :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan klausal) anatra dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau mengurangi faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Selain itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 72) berpendapat bahwa “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu mengadakan kegiatan percobaan terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk mendapatkan suatu hasil.

Metode ini dipergunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara penguasaan gerak dalam

pembelajaran pencak silat paleredan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan menggunakan gaya konvensional.

Kedua kelompok tersebut kemudian menjalani proses perlakuan sesuai dengan program perlakuan yang telah disusun oleh penulis. Sebelum dan sesudah proses perlakuan diprogramkan, dilakukan pengukuran untuk membandingkan tingkat penguasaan gerak siswa terhadap hasil pembelajaran pencak silat, akibat perlakuan dari pembelajaran pencak silat paleredan dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan pembelajaran yang konvensional.

Suatu penelitian tentunya memiliki variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hlm tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel yang diteliti, antara lain :

1. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Mengajar Inklusi dan Gaya Konvensional.

2. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan.

D. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Nurhasan (1999, hlm. 2) mengemukakan bahwa : “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur”. Dengan alat ukur ini akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrument penelitian untuk dapat memperoleh suatu data.

Setiap penelitian sudah tentu menggunakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut lagi Arikunto (2006, hlm. 160) mengemukakan bahwa : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajaran pencak silat maka penulis menggunakan instrumen berupa tes penampilan gerak pencak silat seni paleredan.

Agar penelitian menjadi lebih kongkrit, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada akhir eksperimen sebagai data akhir setelah kelompok tersebut diberi suatu *treatment* atau perlakuan. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan dilakukan tes yaitu menampilkan pencak silat seni paleredan.

Untuk mendapatkan data yang nantinya diolah dan dianalisis maka diperlukan alat untuk instrumen :

1. Menentukan jadwal mulai melakukan perlakuan, yaitu dilakukan pada tanggal 7 April 2014. Perlakuan diberikan sebanyak 12 kali pertemuan karena waktu efektif pembelajaran pada bulan April-Mei yaitu sebanyak 6 minggu.

2. Menentukan waktu dan tempat memberikan perlakuan, yaitu dilaksanakan seminggu tiga kali, setiap hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 14:00 wib sampai dengan pukul 15.30 dan tempat pelaksanaan di Aula SMA Negeri 4 Bandung.
3. Menentukan waktu dan tempat pengetesan, yaitu dilaksanakan pada hari jumattanggal2 Mei 2014 pukul 14.00 WIB s.d selesai.
4. Dalam pengetesan ini penulis melaksanakan tes sebanyak 1 kali :
 - a. Tes akhir, tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa setelah diberikan perlakuan.
 - b. Selanjutnya menghitung rata-rata hasil tes antara kelompok pembelajaran dengan gaya inklusi dan kelompok dengan pembelajaran yang konvensional..

Tes akhir dilaksanakan dengan teknik berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Petunjuk umum
 - a. Sebelum tes dimulai, kepada para testee diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai jenis test yang akan dilakukan dan diberikan cara melakukan peregangan.
 - b. Kepada para testee diberikan juga penjelasan mengenai sistem penilaian dalam test ini.
 - c. Disarankan agar seluruh testee memakai pakaian olahraga.
2. Petunjuk pelaksanaan
 - a. Tes rangkaian gerakan paleredan dengan irama musik, tujuan tes ini untuk mengetahui kemampuan siswa pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan pembelajaran yang konvensional terhadap penguasaan gerak paleredan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
 - b. Pelaksanaan dan perlengkapan, kaset paleredan, *tape recorder*, format penilaian, tester, lapangan.

- c. Pengetesan, jumlah pembantu yang bertugas untuk menilai gerakan sebanyak 8 orang.
 - 1) Ketua tester 1 orang
 - 2) Sekretaris tester 1 orang
 - 3) Pencatat hasil tes atau tester 5 orang (juri). Tester berasal dari wasit juri Pencak Silat yang bersertifikasi Jawa Barat dan Nasional.
 - 4) Operator musik/*tape recorder* satu orang.
3. Kriteria penilaian dan kisi-kisi instrumen.
 - a. Kriteria penilaian
 - 1) Wiraga
 - a) Penilaian teknik dilakukan dengan cara melihat dan menghitung jumlah gerakan yang benar.
 - b) Jumlah seluruh gerakan pada rangkaian gerak Paleredan terdapat 105 gerakan.
 - c) Gerakan yang benar diberi nilai 1, sedangkan gerakan yang salah diberi nilai 0.
 - d) Nilai teknik diperoleh dengan cara jumlah gerakan dikurangi kesalahan gerakan (105–kesalahan gerakan).
 - e) Dari 5 tester diambil 3 nilai, karena nilai terbesar dan terkecil dari setiap perolehan nilai testee tidak dipakai.
 - f) Penilaian aspek ini bersifat objektif.
 - 2) Wirasa dan Wirahma (Kemantapan dan Keindahan gerak)
 - a) Penilaian pada aspek wirasa dilihat dari kemantapan gerakan, kemantapan penghayatan gerakan, kemantapan tenaga dan stamina setiap siswa. Sedangkan penilaian pada aspek wirahma dilihat dari keindahan gerakan dan kesesuaian gerakan dengan irama musik pengiring Paleredan

- b) Aspek-aspek yang dinilai antara lain: Kecepatan, kekuatan, kelentukan, dan penjiwaan (ekspresi penghayatan) terhadap gerakan.
- c) Rentang skor pada aspek penilaian wirasa antara 50-60.
- d) Penilaian aspek ini bersifat subyektif.

b. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen

No	Definisi / Konsep	Indikator	Sub indicator	Nilai
1.	Paleredan	Jurus I Prasetya	1. Kuda-kuda samping, kaki kanan di depan dan berat badan berada di depan, tangan tertungkup kemudian terbuka ke depan (posisi kamehame).	1
			1. Tangkisan dengan siku kiri, tangan kanan menepuk siku kiri. Posisi kaki dan berat badan sama seperti hitungan no. 1	1
			2. Pukulan punggung tangan kiri (bandul kiri), dengan posisi kaki dan berat badan tetap seperti no. 1 dan 2.	1
			3. Maju/Langkahkan kaki kiri ke depan dengan tangan kiri melakukan pukulan lurus ke depan, sedangkan tangan kanan berada di depan dada samping lengan kiri posisi telapak tangan terbuka dan jari-jari rapat menghadap ke lengan kiri. Berat badan berada di kaki kiri depan.	1
			4. Tangkisan merendah, duduk pada kaki kanan, tangan menggaris ke tanah dengan satu jari, melambangkan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1
			5. Sikuan kiri dengan posisi badan maju ke depan (kuda-kuda kiri depan) tangan kanan berada di samping dengan ruas antara ibu jari dan jari telunjuk dimasukkan ke dalam lengan kiri dan jari-jari	1

Risman Nevriandy, 2014

PENGARUH GAYA MENGAJAR INKLUSI TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT SENI PALEREDAN DI KELAS X SMA NEGERI 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dirapatkan.	
		6. Pukulan punggung tangan kiri (bandul) dengan posisi kaki kiri di depan dan berat badan berada di depan.	1
		Jumlah Nilai Jurus I Prasetya	7
	Jurus II Prasetya	7. Paha kanan diangkat, tangan kanan tertungkup kemudian terbuka ke depan (posisi kamehame).	1
		8. Pasang dua, pasang serong (45 derajat) dengan kaki kanan di depan, tangan kiri melakukan gerakan tebak ke depan dengan lima jari terbuka, melambangkan Pancasila.	1
		9. Tusukan menggunakan jari-jari tangan kiri, posisi kaki sama seperti gerakan pada hitungan kedua dan tumit kaki kiri terangkat.	1
		10. Tendangan busur (sabit) depan kiri.	1
		11. Maju serong kiri, tangkisan buangan kanan.	1
		12. Tendangan lurus depan kanan.	1
		13. Kaki kanan di depan, tangan kiri melakukan tebasan kiri.	1
		Jumlah Nilai Jurus II Prasetya	7
	Jurus Mincig mundur	14. Kaki kiri di depan dengan ujung jari jinjit sedangkan kaki kanan di belakang, antara lengan kiri bagian atas dan bawah membentuk sudut 90° dengan telapak tangan kiri menghadap ke bawah, sedangkan lengan kanan lurus ke belakang dengan telapak tangan terbuka ke atas. Posisi kuda-kuda berdiri.	1
		15. Gerakan sama seperti gerakan hitungan kesatu pada mincig mundur, namun kedua lutut ditekukkan.	1
		16. Dari posisi gerakan hitungan kedua pada mincig mundur dilanjutkan	1

			dengan kaki kiri dilangkahkan kebelakang dan ujung kaki kiri jinjit dengan posisi kuda-kuda berdiri.	
			17. Dari posisi gerakan hitungan ketiga pada mincig mundur dilanjutkan dengan langkahkan kaki kanan mundur kebelakang hingga posisi kembali pada posisi hitungan kedua.	1
			18. Dari posisi gerakan hitungan keempat pada mincig mundur dilanjutkan dengan kaki kiri dilangkahkan kembali kebelakang dan ujung kaki kiri jinjit dengan posisi kuda-kuda berdiri.	1
			19. Dari posisi gerakan hitungan kelima pada mincig mundur dilanjutkan dengan langkahkan kembali kaki kanan mundur kebelakang hingga posisi kembali pada posisi hitungan keempat.	1
			20. Gerakan sama seperti gerakan hitungan keenam pada mincig mundur, namun kedua lutut ditekukkan.	1
			Jumlah Nilai Jurus Mincig Mundur	7
		Jurus Mincig L	21. Kuda-kuda kaki kiri depan, dengan berat badan berada pada kaki kiri dan ujung jari kaki kanan jinjit, lengan kanan melakukan gerakan sikutan dengan telapak tangan kiri menepuk sikut kanan.	1
			22. Kuda-kuda kaki kanan di depan dengan berat badan berada di tengah, tangan kanan melakukan bandul dari dalam keluar dan tangan kiri berada disamping dalam sikut kiri dengan telapak tangan terbuka menghadap lengan kiri.	1
			23. Dari posisi hitungan kedua gerakan	1

			mincig L dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri ke samping kiri hingga menghadap ke sebelah kiri, kuda-kuda kiri depan, tangan kanan melakukan tebas dengan jari-jari mengepal dan telapak tangan terbuka ke atas, sedangkan tangan kiri berada di samping sikut kanan bagian dalam dengan jari-jari terbuka.	
			24. Dari posisi hitungan ketiga gerakan mincig L dilanjutkan dengan melakukan gerakan dorongan menggunakan kedua telapak tangan dengan kuda-kuda kaki kanan di depan.	1
			25. Dari posisi hitungan keempat gerakan mincig L dilanjutkan dengan gerakan memutar badan (balik kiri) dengan telapak tangan kanan terbuka ke atas dan lengan kanan diluruskan, sedangkan lengan kiri ditekuk di depan dada dengan telapak tangan kiri terbuka ke bawah. Kuda-kuda menjadi kaki kiri di depan.	1
			Jumlah Nilai Jurus Mincig L	5
		Jurus Naga keluar dari Lautan	26. Kuda-kuda kaki kiri di depan rendah dengan tangan kanan melakukan gerakan tebas ke depan setinggi pinggang dan tangan kiri berada di samping lengan kanan dengan telapak tangan terbuka menghadap lengan kiri .	1
			27. Gerakan sama dengan gerakan pada hitungan pertama, namun diikuti dengan melakukan gerakan loncatan sambil membalikan posisi telapak tangan kanan dari atas ke bawah.	1
			28. Melakukan gerakan naga keluar dari lautan dengan mengangkat	1

			lutut kanan dan lengan kanan menempel disisi paha kanan bagian dalam, sedangkan lengan kiri lurus ke atas dan telapak tangan kiri terbuka ke atas.	
			29. Dari posisi hitungan ketiga gerakan naga keluar dari lautan dilanjutkan dengan melakukan langkahkan kaki kanan ke belakang sehingga sejajar lurus dengan kaki kiri, posisi badan memutar menghadap ke belakang, posisi lengan kanan lurus ke atas dengan telapak tangan terbuka ke atas, sedangkan lengan kiri di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke dalam menghadap dada.	1
			30. Dari posisi hitungan keempat gerakan naga keluar dari lautan dilanjutkan dengan gerakan langkahkan kaki kiri ke belakang sehingga lurus sejajar dengan kaki kanan dan badan memutar ke kanan (hadap kanan) sehingga tubuh menghadap ke sebelah kiri (dilihat dari posisi awal gerakan) dengan posisi tangan sama seperti hitungan keempat.	1
			31. Dari posisi hitungan kelima, langkahkan kaki kanan ke belakang sejauh 180° sehingga posisi kuda-kuda berdiri kiri depan dan posisi kedua lengan mengayun seperti melempar sesuatu dengan lengan kanan membentuk sudut 45° serong kanan atas.	1
			32. Angkat paha kiri sehingga membentuk sudut 90° dengan tubuh dan posisi lengan kiri di depan dada dengan telapak tangan	1

			terbuka ke bawah, sedangkan lengan kanan lurus ke belakang dan telapak tangan kanan diputar hingga menghadap ke atas.	
		Jumlah Nilai Jurus Naga Keluar Dari Lautan		7
		Jurus Mincig Belah Ketupat	33. Posisi lengan kiri berada di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke bawah, sedangkan lengan kanan lurus ke belakang dengan telapak tangan terbuka ke atas. Langkahkan kaki kiri serong kanan kemudian diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
			34. Posisi lengan masih sama seperti hitungan pertama pada gerakan mincig belah ketupat, namun dari hitungan pertama langkahkan kaki kiri serong kanan depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
			35. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
			36. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
			37. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan posisi badan memutar balik dan langkahkan kaki kiri serong kanan depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
			38. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kanan depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1

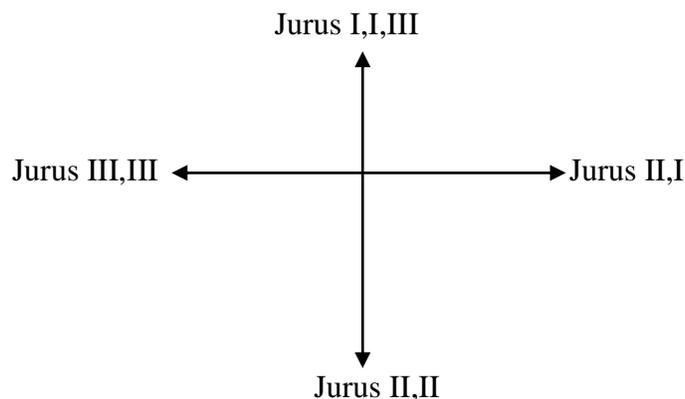
			39. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dirapatkan ke kaki kiri.	1
			40. Posisi lengan masih tetap sama, kemudian dilanjutkan dengan langkahkan kaki kiri serong kiri depan dan diikuti dengan kaki kanan yang dilangkahkan ke belakang kaki kanan dan posisi badan memutar sehingga menghadap ke depan (posisi awal) serta membentuk kuda-kuda kaki kiri depan.	1
		Jumlah Nilai Jurus Mincig Belah Ketupat		8
		Jurus Limbung Panutup	41. Posisi kaki kuda-kuda kiri depan, berat badan berada di depan. Posisi lengan kanan melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kiri menempel pada sikut kanan.	1
			42. Posisi kuda-kuda kaki kanan di depan dengan berat badan berada di tengah dengan gerakan lengan kanan melakukan tangkis luar (posisi bandul) dengan telapak tangan menghadap ke atas dan jari-jari mengepal, sedangkan lengan kiri berada disamping dalam lengan kanan dengan telapak tangan terbuka menghadap ke lengan kiri.	1
			43. Posisi masih tetap sama seperti hitungan kedua gerakan limbung panutup, tetapi tangan kanan melakukan gerakan gedig sambil diikuti dengan gebragan kaki kiri.	1
			44. Posisi kaki masih sama seperti gerakan hitungan ketiga, namun posisi tangan kanan terbuka di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke arah kiri, sedangkan	1

			lengan kiri bersiap-siap akan melakukan sikutan.	
			45. Posisi kaki masih sama seperti hitungan ketiga dan keempat, namun posisi lengan kiri melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kanan menempel pada bagian samping dalam sikut kiri.	1
			46. Posisi kaki kuda-kuda kanan depan, berat badan berada di depan. Posisi lengan kiri melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kanan menempel pada sikut kiri.	1
			47. Posisi kuda-kuda kaki kiri di depan dengan berat badan berada di tengah dengan gerakan lengan kiri melakukan tangkis luar (posisi bandul) dengan telapak tangan menghadap ke atas dan jari-jari mengepal, sedangkan lengan kanan berada disamping dalam lengan kiri dengan telapak tangan terbuka menghadap ke lengan kanan.	1
			48. Posisi masih tetap sama seperti hitungan kedua gerakan limbung panutup, tetapi tangan kiri melakukan gerakan gedig sambil diikuti dengan gebragan kaki kanan.	1
			49. Posisi kaki masih sama seperti gerakan hitungan ketiga, namun posisi tangan kiri terbuka di depan dada dengan telapak tangan terbuka ke arah kanan, sedangkan lengan kanan bersiap-siap akan melakukan sikutan.	1
			50. Posisi kaki masih sama seperti hitungan ketiga dan keempat, namun posisi lengan kanan	1

			melakukan sikutan sedangkan telapak tangan kiri menempel pada bagian samping dalam sikut kanan dan diakhiri dengan gerakan hormat IPSI dengan posisi tegak (kedua kaki dirapatkan).	
		Jumlah Nilai Jurus Limbung Panutup		10

Gerak hormat pembuka dilakukan dua arah yaitu dengan mengulang gerak berada hormat tersebut pada arah yang berlawanan. Setelah hitungan ketujuh badan berputar ke arah kiri, sehingga posisi kaki kiri berada di bagian depan. Selanjutnya melakukan gerak yang sama dimulai dari hitungan kesatu sampai ketujuh.

Masing-masing dari kedua jurus prasetya di atas dilakukan 3 kali pengulangan dengan 4 penjuru arah mata angin dengan kata kunci ganti arah setiap jurusnya adalah jurus I lurus kedepan-jurus II hadap kanan-jurus I balik kanan-jurus II hadap kanan-jurus I balik kanan-jurus II hadap kanan- jurus I balik kanan-jurus II hadap kanan-jurus I balik kanan. Dengan rincian gambar 4 penjuru arah mata angin sebagai berikut:



Setelah ketiga jurus tersebut selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan rangkaian gerakan Paleredan jurusmincid mundur, mincid L, mincid naga keluar dari lautan, mincid belah ketupat, dan Limbung panutup.

Pada gerakan jurus prasetya I, II, dilakukan pengulangan jurus sebanyak tiga kali pengulangan. Selain itu pada gerakan jurus mincig L juga terdapat 2 kali

pengulangan rangkaian gerakan. Sehingga jumlah rangkaian gerakan seluruhnya terdapat 105 gerakan.

E. Prosedur Pengolahan Data

Setelah proses pengetesan berakhir, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis agar dapat memberikan informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh pembelajaran pencak silat dengan gaya inklusi dan pembelajaran yang konvensional terhadap hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan di SMA Negeri 4 Bandung.

Pada tahap awal yaitu pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun data yang diperoleh dari hasil tes penampilan jurus seni paleredan baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, selanjutnya data tersebut di olah. Data-data tersebut perlu di olah, dikarenakan data-data yang diperoleh itu masih merupakan nilai-nilai mentah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai diterima atau tidaknya hipotesis sesuai dengan signifikannya yang diajukan pada bab satu. Kemudian, jika proses pengolahan data usai maka berlanjut pada tahap analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2001) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

\bar{x} : Rata-rata suatu kelompok

n : Jumlah sampel

X_i : Nilai data

$\sum x_i$: Jumlah sampel suatu kelompok

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari Sudjana (2001) sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

S : Simpangan baku gabungan

n : Jumlah sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$: Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji Normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sudjana (2001) adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel)

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya

adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hlm lainnya hipotesis nol diterima.

4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2001) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = $(V_1.V_2)$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$.

5. Pengujian signifikan peningkatan hasil pembelajaran, menguji kesamaan dua rata-rata (satu pihak). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat perbedaan atau tidak mengenai tingkat penguasaan gerak Pareredan siswa SMA Negeri 4 Bandung yang diberikan pembelajaran menggunakan gaya inkulsi dan gaya yang konvensional.

Sedangkan syarat untuk menguji perbedaan dua rata-rata, yaitu datanya harus berdistribusi normal dan variansinya homogen. Jika berdistribusi normal dan homogen maka rumus statistik yang digunakan yaitu uji t, yang disusun oleh sudjana (1986:233) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sebelum uji t terlebih dahulu dicari variansi gabungan (S^2) melalui rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

t : Nilai t yang dicari (t_{hitung})

S^2 : Simpangan baku gabungan

n_1 : Jumlah sampel kelompok 1

n_2 : Jumlah sampel kelompok 2

\bar{x}_1 : Rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 : Rata-rata kelompok 2

S_1^2 : Variansi kelompok 1

S_2^2 : Variansi kelompok 2

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional sederhana. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$, dalam hlm lain tolak hipotesis, dengan peluang pada $(\alpha = 0,95)$ dengan $dk = (n_1+n_2-2)$.